

## Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran

Dewi Niswatul Fithriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

dewiniswatul@unugiri.ac.id

### *Abstract*

Learning theory is a step that can help teachers or educators to educate and convey knowledge to students or learners. Basically, there are many learning theories, but there are four that are often used by some teachers, namely behavioristic learning theory, cognitive learning theory, constructivist learning theory, and humanistic learning theory. Of these theories, each has different applications and different figures. The main goal of learning theory is to support the development of effective and efficient learning. By understanding learning theory, you can create effective and efficient learning activities. The method used in this research is the library method, which is based on books, research results, journals and articles related to learning theory and its applications. This research aims to describe various learning theories and their application in learning activities.

**Keywords:** *Application of Learning Theory, Learning Theory*

### **Abstrak**

Teori belajar adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu guru atau pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik. Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi yang sering digunakan oleh beberapa guru ada empat yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik. Dari teori-teori tersebut, masing-masing memiliki pengaplikasian yang berbeda-beda, dan tokoh yang berbeda-beda pula. Tujuan utama dari teori belajar adalah untuk mendukung pengembangan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memahami teori belajar, dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, serta artikel yang terkait dengan teori belajar dan aplikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai teori belajar dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** Aplikasi Teori Belajar, Teori Belajar

## A. Pendahuluan

Teori belajar awalnya muncul dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan. Salah satu teori belajar yang dikenal sebagai koneksionisme merupakan rumpun yang paling awal dari teori behavioristik. Koneksionisme menganggap bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang.

Adanya aplikasi teori belajar dalam pembelajaran terkait dengan pentingnya teori belajar untuk memudahkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Teori belajar memberikan gambaran tentang bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diberikan guru dalam proses belajar menjadi lebih mendalam dan menjadi bagian dari pribadinya. Sebagai faktor utama pembentuk karakter pribadi manusia, pendidikan merupakan kegiatan umum yang menjamin kelangsungan hidup untuk individu dan bangsa. Dalam konteks pembelajaran, teori belajar membantu guru merancang kegiatan pembelajaran agar materi pembelajaran bisa tersampaikan.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran” menyebutkan bahwa metode belajar behavioristik ini mampu melatih dan mengasah serta membimbing peserta didik yang membutuhkan motivasi dari orang terdekat seperti keluarga, ataupun suka meniru dan mengulangi berbagai perilaku. Sehingga pada intinya konsep pembelajaran yang mengaplikasikan teori belajar behavioristik ini sebagai ajang pelatihan untuk membentuk perilaku yang ditimbulkan oleh hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi secara continue dan berulang-ulang

## B. Metode Penelitian

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pencarian referensi dilakukan pada *database*

elektronik pada beberapa laporan penelitian di *database* Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “*Teori-teori belajar dalam psikologi*”; “*Teori behaviorisme dan aplikasinya dalam pembelajaran*”; “*Teori kognitif dan aplikasinya dalam pembelajaran*”; “*Teori humanistik dan aplikasinya dalam pembelajaran*”; “*Teori konstruktivistik dan aplikasinya dalam pembelajaran*”.

Jurnal yang sudah dicari pada *database* mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Teori dalam psikologi merupakan konsep atau ide yang dapat diuji melalui pengumpulan bukti. Berbagai konsep dan ide diasah hingga dapat dikembangkan menjadi teori psikologi yang dapat digunakan untuk memahami dan mengklasifikasikan tingkah laku manusia atau aktivitas-aktivitas manusia. Teori psikologi ini membantu menjelaskan bagaimana manusia berpikir, mengambil Keputusan, serta berpengaruh pada cara mereka mengendalikan diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan sederhana. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru agar dapat belajar dengan baik. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Aplikasi merupakan penerapan, melaksanakan, memakai, dan mempraktikkan. Aplikasi psikologi dalam pembelajaran ini

melibatkan pengenalan teori-teori pembelajaran seperti behaviorisme, kognitif, humanistik, dan konstruktivisme, serta cara mengaplikasikannya dalam lingkungan Pendidikan. Guru dapat menggunakan aplikasi psikologi dalam pembelajaran untuk memahami cara siswa belajar dan memperbaiki cara mereka belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi yang sering digunakan oleh beberapa guru ada empat yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik.

## **1. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diinginkan. Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Sebagai contoh, anak belum bisa berhitung perkalian, walaupun sudah berusaha dengan giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, jika anak tersebut belum bisa mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum bisa menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Beberapa para ahli dalam teori belajar behavioristik seperti Edward Lee Thorndike, Ivan P. Pavlov, Burrhus F. Skinner, Robert Gagne.

## **2. Aplikasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran**

Aplikasi teori behavioristik dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran (siswa menunjukkan tingkah laku). Teori ini di aplikasikan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Aplikasi teori behavioristik dalam pembelajaran dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Contohnya, untuk pendidikan anak usia dini, teori behavioristik dapat digunakan untuk melatih kebiasaan baik, seperti mengenai kebersihan, kesehatan, dan kemampuan sosial. Untuk pendidikan tinggi, teori behavioristik dapat digunakan untuk melatih percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, dan olahraga. Pengaplikasian teori behavioristik dalam pembelajaran melibatkan beberapa konsep utama, seperti:

- a. Perilaku yang diperoleh dari pengalaman karena rangsangan dari lingkungan.
- b. Belajar merupakan hubungan berbagai peristiwa yang dapat diamati, yaitu hubungan antara stimulus dan respon.
- c. Belajar memerlukan perubahan perilaku.

Pengaplikasian teori behavioristik dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan. Kelebihannya adalah pendidik tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga dapat mencontoh, bahan pelajaran disusun secara hierarki, dan pembelajaran dibagi dalam beberapa bagian. Keterbatasannya adalah teori behavioristik hanya mengutamakan aspek lingkungan dan tingkah laku, sehingga tidak memperhatikan aspek kognitif atau emosional yang juga penting dalam proses belajar.

### **3. Teori belajar kognitif**

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses belajar dari hasil belajarnya. teori ini fokus pada proses berpikir, pemahaman, dan memproses informasi. Teori belajar kognitif mendukung pembelajaran yang aktif, dimana individu aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman dan mengembangkan pemahaman. Contoh dari teori belajar kognitif seperti waktu seseorang sedang belajar serta memecahkan persoalan.

.Beberapa para ahli yang merumuskan teori belajar kognitif termasuk Williams dan Susanto, Neisser, Gagne, Drever, dan Piaget. Teori ini memiliki kelebihan seperti membuat proses belajar menjadi lebih mandiri, tetapi juga memiliki kendala seperti sulitnya untuk dipahami dan tidak bisa diaplikasikan ke beberapa tingkat.

Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar:

- a. Pembelajar aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
- b. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar sangat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.
- c. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan struktur kognitif yang telah dimiliki mereka.
- d. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami.

#### **4. Aplikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran**

Hakekat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perceptual, dan proses internal. Kegiatan pembelajaran yang berpihak pada teori belajar kognitif ini sudah banyak digunakan (Syah, 2013:109). Dalam menemukan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna.

Dalam pembelajaran, teori kognitif dapat diaplikasikan dengan cara:

1. Mengembangkan strategi belajar yang berdasarkan pada struktur kognitif siswa, sehingga materi pelajaran dapat beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.
2. Mengurangi fokus pada hasil belajarnya dan memperkuat fokus pada proses belajar, seperti pemahaman dan pengertian materi.
3. Memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi lebih dalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori kognitif ini telah digunakan oleh beberapa tokoh seperti Jean Piaget, Jarome Bruner, Ausebel, dan Robert M. Gagne, yang membawa dampak positif pada pembelajaran seperti membuat siswa lebih kreatif, mandiri, dan memahami bahan belajar secara lebih mudah.

## **5. Teori belajar humanistik**

Teori humanistik merupakan sebuah teori yang mengacu pada hak manusia untuk mengenal dirinya sendiri sebagai bagian dari proses belajar. Menurut teori humanistik belajar adalah salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan di tunjukan untuk kepentingan memanusiaikan manusia itu sendiri. Teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori Humanistik sangat mementingkan isi dan proses belajar itu sendiri. Menurut teori humanistik, proses belajar harus bermuara pada manusia itu sendiri. teori belajar ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam teori ini setiap orang harus memperlakukan sesama manusia dengan baik tanpa melihat ras, suku, agama maupun yang lainnya. Memanusiaikan manusia dapat tercermin lewat sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya kita harus berteman dengan siapa saja. Teori ini digunakan untuk mengembangkan kepribadian, hati Nurani, perubahan sikap dan analisis individu. Beberapa para ahli dalam teori humanistik yaitu Abraham Maslow dan Carl Rogers. Teori belajar humanistik memiliki beberapa ciri utama, seperti :

- a. Membentuk kepribadian, perubahan sikap, dan hati Nurani ke arah yang lebih baik.
- b. Menumbuhkan minat dalam diri seseorang untuk terus belajar.
- c. Menumbuhkan kreativitas pada diri seseorang.
- d. Mampu mengubah sikap dan pola pikir.
- e. Membuat seseorang memilki pengalaman yang berarti.

## **6. Aplikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran**

Dalam pembelajaran humanistik, guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog.

Berikut ini contoh pengaplikasian teori belajar humanistik :

- a. Memperhatikan dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik.
- b. Memberikan penjelasan kembali apabila ada peserta didik yang belum paham
- c. Mampu memahami karakter dari setiap peserta didiknya.
- d. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar, baik buku, media visual, maupun audio.
- e. Tetap menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik supaya kondisi pembelajaran tetap terkontrol.

## **7. Teori belajar konstruktivistik**

Dalam istilah psikologi, kata konstruktif diartikan sebagai pemikiran yang menghasilkan kesimpulan baru dan dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivistik diartikan sebagai aliran atau paham yang berupaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern (Suparlan, 2019), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivistik secara istilah adalah suatu teori yang sifatnya membangun suatu pemikiran-pemikiran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat mutakhir atau baru. Teori belajar konstruktivistik merupakan salah satu teori pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran adalah proses menciptakan suatu makna atas apa yang telah dipelajari. Teori konstruktivistik dalam pembelajaran mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep. Teori ini memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan siswa dituntun bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tokoh dalam teori belajar konstruktivistik yaitu John Dewey, Jean Piaget, dan Jerome Brunner.

## **8. Aplikasi teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran**

penerapan teori konstruktivistik jika dikaitkan dengan pembelajaran modern adalah berkembangnya pembelajaran dengan web (web learning) dan pembelajaran melalui sosial media (social media learning). Pembelajaran dengan social media memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi dan pemikiran

secara bersama. Sama halnya dengan pembelajaran melalui sosial media, pembelajaran melalui web juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi satu atau lebih tugas melalui jaringan internet.

Beberapa aplikasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian- bagian dan lebih mendekati kepada konsep-konsep yang lebih luas.
- b. Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide peserta didik.
- c. Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber- sumber data primer dan manipulasi bahan.
- d. Peserta didik dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya.

#### **D. Simpulan**

teori belajar adalah pengolahan informasi yang mementingkan perubahan perilaku peserta didik. Teori belajar di atas memiliki pengaplikasian yang berbeda-beda. Teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran meliputi konsep dasar teori tersebut, sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran, faktor-faktor lingkungan yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran, dan aplikasi teori dalam pembelajaran. Teori belajar membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar, membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif, membimbing guru untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran, menjadi panduan guru untuk mengelola kelas, membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai, dan mengembalikan teori belajar yang dikemukakannya. Tanpa belajar tidak akan ada teori belajar. Berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh pembelajar.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Anam, M. S., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.

- Badi'ah, Zahrotul. 2021. "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolongual." *Attractive : Innovative Education Journal* 3(1): 76.
- Elvia, Baby Shahbana, kautsar farizqi Fiqh, and Satria Rachmat. 2020. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1): 24–33.
- Hawwin Muzakki. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2(2): 261–82.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1): 49–57.  
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Mursyidi, Wathroh. 2020. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional." *Almarhalah* 3(1): 33–38.
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4(1): 38–49.
- Putri, Ayu Dahlia, and Dadan Suryana. 2022. "Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 12486–94.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3747>.
- Safaruddin, Safaruddin. 2020. "Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8(2): 119–35.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19(September): 121–38.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. 2021. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2): 128–36.